

**HAMBATAN SISWA DALAM PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP N 15 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi  
Teknologi Pendidikan*



**OLEH :  
DIAN SUSILOWATI  
46506/2004**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## **ABSTRAK**

**Judul : Hambatan Siswa dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan  
Kelompok Di SMP N 15 Padang**  
**Penulis : Dian Susilowati (46506/2004)**  
**Pembimbing : 1. Dra. Hj. Marwisni Hasan M.Pd., Kons**  
**2. Dra. Hj. Zikra M.Pd.,Kons**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal namun, layanan ini belum terlaksana dengan baik di SMP N 15 Padang. Dilatar belakangi oleh beberapa hal seperti waktu, pengetahuan siswa tentang bimbingan kelompok, dan sulitnya penyesuaian jadwal antara guru pembimbing dengan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hambatan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP N 15 Padang. Aspek yang diungkapkan terutama dalam hal 1. Sosialisasi kegiatan bimbingan kelompok 2. Keadaan tempat penyelenggaraan layanan 3. Waktu pelaksanaan, 4. Pemahaman siswa terhadap bimbingan kelompok.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan secara sistematis hambatan siswa kelas VIII dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP N 15 Padang. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2008/2009. Sampelnya 25% dari jumlah siswa (40 orang siswa), dengan teknik pengambilan sampel secara random. alat pengumpul data digunakan angket (kuesioner) dan pengolahan data digunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami hambatan dalam hal: 1. Sosialisasi bimbingan kelompok 57,5% 2. Tempat penyelenggaraan layanan 27,86% 3. Waktu penyelenggaraan layanan 57,25%, 4. Pemahaman/pengetahuan siswa terhadap bimbingan kelompok 29,48%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan: 1. Diharapkan guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kinerja dengan mensosialisasikan bimbingan dan konseling, sehingga pemahaman siswa dan persepsi siswa mengenai layanan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok berubah menjadi baik. 2. Diharapkan kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap agar pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan lancar. 3. Guru pembimbing dapat mengatur jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Penyanyang,

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hambatan Siswa Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 15 Padang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

Ibu Dra.Hj. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons sebagai pembimbing akademis penulis serta sebagai pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada penulis selama melaksanakan studi di jurusan Bimbingan dan Konseling dan juga yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini.

Selanjutnya kepada ibu Dra. Hj. Zikra . M.Pd., Kons sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya, serta dengan sabar memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan, pada penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Bapak Dr. Daharnis,M.Pd.,Kons dan Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas masukan, layanan, dan perhatian yang telah bapak berikan. Selanjutnya kepada bapak Drs. Maizul, M.Si., Kons, dan ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, dan Dra. Yulidar Ibrahim Kons yang telah memberikan masukan terhadap kesempurnaan instrumen penelitian.

Seterusnya kepada Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.

Kepada Bapak Kepala Sekolah SMP N 15 Padang dan wakil kepala Sekolah, sekaligus Koordinator BK, Guru pembimbing SMP N 15 Padang yang telah memberikan dan kesempatan bagi penulis untuk mengadministrasikan instrumen penelitian. Selanjutnya terima kasih kepada siswa-siswa SMP N 15 Padang sebagai responden, yang telah membantu penulis dalam memberikan data dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya pada orang tua tercinta, terima kasih atas do'a, perhatian, serta kesabaran yang tulus disetiap langkahku, kakak-kakakku dan adik-adikku serta seseorang yang jauh dimata dekat di hati tercinta yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.

Rekan-rekan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang dan Akhwat Wisma Alamanda 3 terima kasih atas dukungan, dan masukannya selama ini. Suka duka yang penulis jalani bersama rekan-rekan dan akhwat akan selalu dikenang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, atas kritikan dan saran dari pembaca penulis sampaikan terima kasih.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Selanjutnya penulis mendo'akan semoga Allah membalas setiap bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah Yang Maha Kuasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	5
C. Asumsi .....	6
D. Pertanyaan Penelitian .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Penjelasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	9
B. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	11
C. Asas Bimbingan Kelompok .....	12
D. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	14
E. Faktor yang Mempengaruhi Tercapainya Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok .....	17
F. Kerangka Konseptual .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Populasi dan Sample .....	22
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	24
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	25
E. Pengolah Data .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi dan Data Penelitian .....	29
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	30
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	35

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>40</b>
A. Simpulan .....	40
B. Saran .....	41

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Populasi .....	23
2. Sampel.....	24
3. Hambatan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan sosialisasi .....	30
4. Hambatan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan tempat pelaksanaan .....	31
5. Hambatan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan waktu pelaksanaan .....	32
6. Hambatan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan pemahaman .....	34

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar

1. Kerangka konseptual .....	21
------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen
2. Instrumen Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan keterampilan guna meningkatkan peranan peserta didik dimasa yang akan datang, Sebagaimana yang dicantumkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan mencerdaskan anak didik agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, seharusnya diberikan pelayanan yang optimal kepada anak didik dalam proses pendidikan di sekolah.

Untuk dapat tercapainya tujuan tersebut maka siswa terhindar dari permasalahan-permasalahan. Namun kenyataannya dilapangan banyaknya masalah yang dialami siswa disekolah. Hal ini dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pendidikan itu secara optimal.

Salah satu cara untuk mengetahui dan mengatasi masalah yang dialami siswa disekolah adalah melalui bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling sudah lama diakui keberadaannya disekolah-sekolah, baik sekolah luar negeri maupun disekolah swasta. Dengan bimbingan dan konseling siswa dapat mengatasi permasalahannya dan dapat mengembangkan kemampuan secara optimal. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan yang ditujukan untuk peserta didik secara perorangan, maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, sebagaimana tertuang dalam keputusan Mendikbud, No 025/0/95 mengemukakan:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ditentukan oleh kerja sama guru pembimbing beserta personil sekolah lainnya. SKB Mendikbud dan kepala BAKN No.0433/P/93 dan No.025/93 menjelaskan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Selanjutnya SK Menpan No.84 Bab I pasal 3 ayat 1 ditegaskan:

Tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan menindaklanjuti program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Salah satu bentuk layanan yang ada dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok menurut Prayitno,dkk (1997:99).

Suatu layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Untuk kegiatan layanan bimbingan kelompok sebaiknya dilaksanakan dengan rutin, tapi berdasarkan kenyataan di temukan di lapangan kegiatan layanan bimbingan kelompok disekolah belum begitu terlaksana dengan baik,karena hambatan dari segi waktu dan personilnya. Terutama pada SMP N 15 Padang. Hal ini berdasarkan dari pengamatan peneliti selama PLBK-S semester Juli-Desember 2007 serta hasil wawancara dengan siswa, guru pembimbing dan personil sekolah.

Dari hasil wawancara di SMP N 15 Padang pada bulan Oktober 2008 dengan siswa sebanyak (15 orang), guru pembimbing (4 Orang) dan personil sekolah (guru mata pelajaran dan wali kelas sebanyak 5 orang) bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok belum terlaksana sebagaimana mestinya. Didapatkan informasi bahwa sebagian kecil siswa mengatakan pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok disekolah yang dilaksanakan oleh mahasiswa PL. Siswa merasa bimbingan kelompok ini sangatlah menyenangkan dan banyak manfaat yang didapat dari kegiatan ini, dan sebagian besar siswa mengatakan belum pernah mengikuti bimbingan kelompok. Hal ini disebabkan karena tidak adanya jam BK disekolah, dan

siswa berpendapat bahwa kegiatan BK tidak penting karena tidak mempengaruhi hasil belajar siswa (rapor) dan hambatan lainnya adalah jika pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan diluar jam sekolah, siswa tidak bisa dapat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini karena kesulitan siswa membagi waktu, menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler seperti randai, pramuka, PMR, les diluar sekolah dan kegiatan lainnya.

Siswa tidak mau mengikuti bimbingan kelompok ini jika dilaksanakan di luar jam sekolah disebabkan jika dilaksanakan bimbingan kelompok di luar jam sekolah maka akan menambah biaya lagi bagi siswa.

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing pada bulan Oktober 2008 mendapatkan informasi tidak terlaksanannya bimbingan kelompok ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan Kelompok ini karena kurangnya sosialisasi/informasi yang diperoleh siswa mengenai layanan bimbingan kelompok sehingga pemahaman siswa terhadap kegiatan ini sangat kurang sehingga bagi mereka Bimbingan Kelompok ini tidak penting untuk diikuti.
2. Kesempatan/waktu guru pembimbing sangat terbatas karena jam BK yang tidak ada sehingga untuk mensosialisasikan BK pada siswa khususnya layanan bimbingan kelompok sangat kurang.

Hasil wawancara dengan personil sekolah (guru mata pelajaran dan wali kelas) bulan Oktober 2008 diperoleh informasi bahwa dua tahun

sebelumnya jam BK disekolah ini sudah ada, namun karena tingginya tuntutan nilai kelulusan untuk UN, maka pihak sekolah mengalihkan jam BK tersebut ke jam mata pelajaran yang akan di Ujian Nasional.

Dari keterangan di atas terungkap bahwa guru pembimbing mempunyai program layanan salah satunya adalah bimbingan kelompok namun tidak berjalan dengan baik karena adanya berbagai kendala.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hambatan Siswa Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 15 Padang”, dengan tujuan untuk mengungkapkan sejauh mana hambatan yang di alami siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan/sekolah sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka perumusan masalah yaitu hambatan siswa dalam pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok. Maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dibatasi pada hambatan-hambatan siswa berkenaan dengan hal-hal berikut:

1. Pelaksanaan sosialisasi kegiatan bimbingan kelompok disekolah
2. Keadaan tempat untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
3. Waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
4. Pemahaman siswa tentang bimbingan kelompok

### **C. Asumsi**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan melalui bimbingan kelompok
2. Kegiatan bimbingan kelompok dapat melatih siswa untuk lebih berani bicara di depan umum

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana siswa mengalami hambatan dalam hal:

1. Sosialisasi kegiatan layanan bimbingan kelompok?
2. Keadaan tempat untuk kegiatan layanan bimbingan kelompok?
3. Waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
4. Pemahaman siswa tentang bimbingan kelompok

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hambatan siswa tentang:

1. Sosialisasi kegiatan bimbingan kelompok disekolah
2. Keadaan tempat bimbingan kelompok
3. Waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
4. Pemahaman siswa tentang bimbingan kelompok

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai layanan bimbingan kelompok
2. Guru pembimbing dalam meningkatkan dan mengembangkan unjuk kerjanya di sekolah, terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
3. Jurusan BK sebagai lembaga yang merupakan tenaga pembimbing akan terjun disekolah dalam memberikan layanan.

## **G. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam membaca judul penelitian ini maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa kata yang digunakan dalam judul tersebut. Kata-kata yang dimaksud adalah:

### **1. Hambatan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1989), hambatan adalah halangan rintangan, kendala.

Halangan, rintangan serta kendala yang dialami, dirasakan dan ditemui siswa di SMP N 15 Padang dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

### **2. Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang ditujukan pada seseorang atau beberapa



orang di dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, gunanya untuk pengembangan pribadi dan meningkatkan pemahaman terhadap sesuatu yang akan dibahas. Layanan bimbingan kelompok ini di selenggarakan dengan sistematika atau prosedur empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Yang dimaksud hambatan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah hambatan-hambatan dalam hal sosialisasi kegiatan, tempat penyelenggaraan, waktu pelaksanaan dan pemahaman siswa tentang kegiatan bimbingan kelompok.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang efektif untuk diberikan kepada siswa, sehingga layanan ini sering disebut sebagai layanan primadona bimbingan konseling.

Bimbingan kelompok dikatakan primadona karena keefektifannya dalam rangka membantu siswa. Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, yang ditujukan kepada seseorang atau beberapa orang dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok, gunanya untuk pengembangan pribadi dan meningkatkan pemahaman terhadap topik-topik yang dibahas.

Dalam layanan kelompok, interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan yang sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok dapat tercapai secara lebih mantap.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda yang dikutip oleh Prayitno (1995:64) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan

informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Secara spesifik Prayitno (1995:62) menatakan bahwa “Bimbingan kelompok berarti, memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling”.

Yang dimaksud dengan dinamika disini yaitu suasana yang hidup, bergerak, berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antar sesama anggota kelompok.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik ini dipergunakan dalam membantu murid atau sekelompok orang memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok.

Masalah yang dihadapi mungkin bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok.

Sehubungan dengan itu Prayitno (1982), yang dikutip oleh Syahril (1986:92) mengemukakan:

Bimbingan kelompok seharusnya menjadi tempat penempatan sikap, keterampilan dan keberanian sosial, yang bertenggang rasa. Perwujudan dan perkembangan kedirian dan kehidupan kelompok harus saling menghidupi sehingga tercapai suatu keserasian, keselarasan dan keseimbangan diantara keduanya, yaitu pribadi dan sosial.

Melakukan kegiatan bimbingan kelompok bisa membina siswa ke arah bersikap yang baik, mempunyai keterampilan dan keberanian dalam berbicara, mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat-pendapat orang lain, serta mampu berhubungan dengan orang lain dan bertenggang rasa.

Lebih lanjut Prayitno (1995) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok yang baik adalah apabila kelompok diwarnai oleh semangat yang tinggi, kerja sama yang mantap dan lancar, serta saling mempercayai diantara anggota-anggotanya.

## **B. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok tidak berbeda dengan tujuan layanan bimbingan, yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Bennet (dalam Tatik Romlah) menjabarkan bimbingan kelompok secara lebih khusus yaitu:

1. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa untuk memperoleh hal-hal yang penting dan berguna bagi pengarahannya bagi pengarahannya dirinya yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.
2. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
3. Untuk mencapai tujuan-tujuan secara lebih ekonomis dan efektif.
4. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih lanjut.

Kemudian Prayitno,dkk (1997:106) mengemukakan tujuan dan manfaat kegiatan Bimbingan Kelompok untuk siswa yaitu :

1. Memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
2. Siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal dibicarakan dalam kegiatan.

3. Menimbulkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap hal yang buruk dan sokongan terhadap hal-hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata yang langsung untuk membuahkan hasil bagaimana yang mereka programkan semula.

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno,dkk dalam buku seri pemandu pelayanan bimbingan dan konseling (SLTP):

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan nara sumber (terutama dari guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian, selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

### **C. Asas Bimbingan Kelompok**

Berhasil tidaknya penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok sangat ditentukan oleh sejauh mana penerapan asas- asas tersebut seperti yang

dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (1994:116) mengemukakan apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik diharapkan proses pelayanan sesuai dengan hasil yang diharapkan, apabila asas-asas itu diabaikan, kegiatan yang dilaksanakan itu berlawanan dengan yang diharapkan serta akan merugikan klien dan profesi itu sendiri. Asas yang perlu diperhatikan yaitu asas kesukarelaan karena asas ini kunci suksesnya layanan bimbingan kelompok.

Adapun asas bimbingan dan konseling yang harus ditetapkan dalam bimbingan kelompok terutama sekali beberapa asas, sebagai berikut :

1. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan mengandung pengertian bahwa kegiatan hendaknya berlangsung atas dasar kesukarelaan dan ketukusan baik dari pihak pemimpin kelompok maupun anggota kelompok, sehingga para anggota kelompok bisa menghilangkan rasa keterpaksaan dalam suasana bimbingan.

2. Asas Kegiatan

Kegiatan- kegiatan yang dimaksudkan adalah peranan aktif anggota kelompok dalam hidup dan kembangnya kelompok.

3. Asas Keterbukaan

Keterbukaan bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran bahkan lebih dari itu masing-masing individu membuka diri demi tercapai tujuan bersama.

#### 4. Asas Kekinian

Dalam bimbingan kelompok pembahasan topik-topik diusahakan yang terkini, hangat dan baru, sehingga memungkinkan anggota kelompok selalu bersemangat dan tidak menimbulkan kebosanan.

#### 5. Asas Kenormatifan

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

#### 6. Asas Kerahasiaan

Anggota kelompok merahasiakan segala sesuatu yang tidak pantas untuk di ketahui oleh orang lain (luar anggota kelompok).

### **D. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Untuk mencapai tujuan bimbingan dan kelompok yang efektif perlu melalui tahap-tahap tertentu dan setiap tahap mempunyai ciri-ciri tertentu dan masing-masing tahap itu tidak berdiri sendiri namun merupakan suatu kesatuan yang utuh dengan tahap yang lainnya.

Menurut Prayitno (1995) ada empat tahapan kegiatan yang harus dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu :

#### 1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan yaitu tahap pemasukan diri dalam kehidupan kegiatan kelompok. Dalam tahap pembentukan ini peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya, sehingga terungkap oleh para anggotanya sebagai orang yang

benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka. Tujuan tahap pembentukan ini adalah :

- a. Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling
- b. Tumbuhnya suasana kelompok
- c. Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok
- d. Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima dan membantu di antara kelompok
- e. Timbulnya suasana bebas dan terbuka
- f. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok

## 2. Tahap Peralihan

Sesuai dengan namanya tahap peralihan tahap transisi antara tahap pembentukan dengan tahap kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok perlu menjelaskan peranan anggota kelompok baik untuk kelompok baik untuk kelompok tugas atau bebas.

Tujuan tahap peralihan adalah:

- a. Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- b. Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan.
- c. Makin mantapnya minat mengikuti kegiatan kelompok.



### 3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, saling bertukar pengalaman dan suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Dalam hal-hal seperti ini kelompok membahas hal-hal yang nyata dan hangat dibicarakan.

Tujuan tahap kegiatan ini adalah :

- a. Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.
- b. Terbahasnya masalah atau topik yang dikemukakan secara mendalam atau tuntas.
- c. Ikut serta seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan.

Baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran dan perasaan.

### 4. Tahap Pengakhiran

Ketika kelompok memasuki tahap ini kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang mereka bicarakan pada kehidupan nyata sehari-hari dengan mengemukakan kesan dan pesan oleh pemimpin kelompok dan selanjutnya pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu.

Tujuan tahap ini adalah :

- a. Terungkapkan kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- b. Terungkapkan hasil kegiatan kelompok yang telah didapat dan dikemukakan secara mendalam dan tuntas
- c. Terumusnya rencana kegiatan lebih lanjut.
- d. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

#### **E. Faktor Yang Mempengaruhi Tercapainya Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pemimpin Kelompok**

Prayitno (2004) menyatakan bahwa Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Dalam bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling dan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan konseling.

Menurut Syahril dan Riska Ahmad (1989) mengatakan peranan pemimpin kelompok adalah “ merangsang diawalinya kegiatan dalam membantu terselenggaranya kegiatan secara baik dan menilai proses dinamika kelompok”.

Lebih lanjut Prayitno (1995) menjelaskan peran pemimpin kelompok yaitu mengarahkan atau campur tangan langsung dalam kegiatan bimbingan kelompok, memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkelompok dengan baik.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin kelompok mempunyai peranan sebagai fasilitator dalam maju mundurnya kelompok untuk mewujudkan tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

Seiring dengan itu Syahril dan Riska Ahamad 1989 mengemukakan tipe pemimpin yang disenangi yaitu :

- a. Ikut serta dalam kegiatan kelompok
- b. Menaruh perhatian terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kelompok
- c. Mampu membantu anggota kelompok dalam mengatasi berbagai masalah anggota kelompok, seperti rasa kekhawatiran, malu dan sebagainya.

## 2. Anggota Kelompok

Anggota kelompok adalah unsur pokok dalam kehidupan kelompok, tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok sesuai yang dikekukakan oleh Prayitno (1995:3) bahwa “Anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok itu”

Seiring dengan itu Syahril dan Riska Ahamad (1989) memberikan penjelasan tentang peranan anggota kelompok:

- a. Membantu terbinanya keakraban dalam kelompok.
- b. Mencuruhkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kelompok.
- c. Berusaha agar setiap yang dilakukan untuk tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunya aturan kelompok dan berusaha memenuhinya.

- e. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- f. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga memainkan peranannya.
- g. Benar- benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dan mempunyai peranan yang sangat penting.

### 3. Suasana Kelompok

Dalam kelompok suasana yang diharapkan adalah suasana yang menghidupi kelompok itu sendiri, hangat, dan dinamis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Gito Setyo Utomo (1989:4) yaitu suasana hidup yang bergairah dan berkembang. Suasana kelompok diatas bisa didapatkan jika adanya dinamika kelompok, karena dinamika kelompok merupakan suatu wadah yang hidup, bergerak, selalu berdenyut, selalu aktif dalam membentuk individu-individu untuk mengembangkan diri secara optimal.

### 4. Waktu

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan pada sebarang waktu, sesuai dengan kesepakatan antara pemimpin kelompok dan para anggota kelompok, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Pelaksanaan bimbingan kelompok sangat ditentukan oleh topik yang akan dibahas, namun demikian kegiatan bimbingan kelompok berkisar satu sampai dua jam. Pertemuan pertama (sesi pertama) bimbingan kelompok biasanya memakan waktu yang lebih lama untuk tahap pembentukan, dan

sesi-sesi berikutnya lebih didominasi oleh tahap kegiatan. Banyaknya sesi untuk penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok tergantung pada keperluan dan kesempatan yang ada.

Menurut Prayitno dkk (2002: 19) volume untuk kegiatan layanan bimbingan kelompok yaitu 15 – 20 % dari seluruh alokasi waktu dari kegiatan bimbingan kelompok di Sekolah dan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dapat dilakukan diluar jam sekolah, sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1997 :183) bahwa kegiatan bimbingan dan konseling sebanyak-banyak 50 % dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah dilaksanakan di luar jam sekolah dan atas persetujuan dari kepala sekolah.

## 5. Tempat

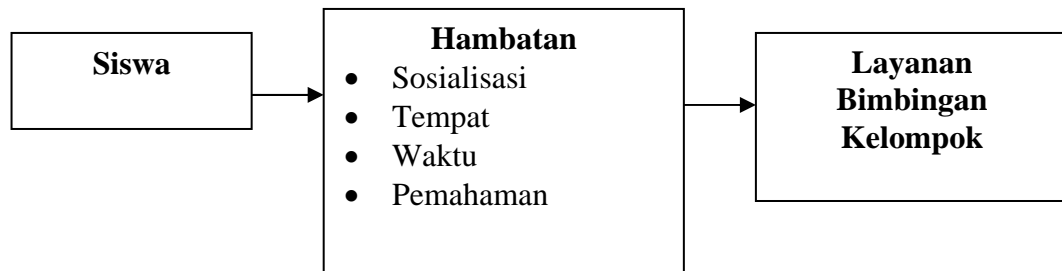
Seiring dengan waktunya, bimbingan kelompok diselenggarakan di tempat-tempat yang cukup nyaman bagi para peserta, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Mereka duduk (biasanya membentuk lingkaran) di kursi atau bersila mengikuti kondisi yang ada.

Tempat merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan bimbingan kelompok. Kriteria tempat yang kondusif dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah:

- a. Ruang yang cukup luas untuk semua peserta bimbingan kelompok.
- b. Tempat duduk yang cukup sesuai dengan jumlah anggota kelompok.
- c. Penerangan dan udara yang baik didalam ruangan.

## F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini tentang hambatan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.



Keterangan :

Secara konseptual penelitian ini menelusuri hambatan yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang hambatan-hambatan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP N 15 Padang diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Pada umumnya siswa mengalami hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan sosialisasi, artinya sosialisasi bimbingan kelompok belum begitu baik.
2. Siswa sering mengalami hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan tempat pelaksanaan, artinya siswa belum merasa aman dengan keadaan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada.
3. Pada umumnya siswa mengalami hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan waktu pelaksanaan, artinya siswa kesulitan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok di luar jam pelajaran karena banyak kegiatan sekolah.
4. Siswa sering mengalami hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berkenaan dengan pemahaman, artinya siswa sering tidak memahami tujuan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dan juga sering tidak memperoleh kesan yang bagus terhadap layanan bimbingan kelompok.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kinerja dengan menginformasikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, sehingga pemahaman siswa dan persepsi siswa mengenai layanan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok berubah menjadi baik.
2. Diharapkan kepala sekolah menyediakan ruangan, tempat duduk dan penerangan yang lengkap agar siswa merasa aman dan pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Guru pembimbing diharapkan dapat mengatur jadwal agar kegiatan bimbingan kelompok berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- A.Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional
- Prayitno.2004. *Layanan L1-L9*. Padang: FIP UNP
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok*. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno. 2002. *Pelayanan Bimbingan dan konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Dinas
- Prayitno 1997. *Buku II Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Padang: Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno & Erman Amti.1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahril dan Riska Ahmad. 1989. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Padang: Angksa Raya
- Prasetya Irawan. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. STIA-LAN Prees
- WS Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Suharto dan Tata Iryanto.1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah
- Wayan Nurkancana.1993. *Pemahaman Individu I*. Surabaya: Usaha Offset Printing
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta